

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknik yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi untuk mencapai tujuan penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif melalui pendekatan deskriptif dan verifikatif yang dilakukan dengan penelitian *survey*.

Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2017:7) adalah sebagai berikut :

“Metode kuantitatif sering disebut sebagai metode positivisik karena berlandasan pada filsafat positivism. Metode ini sebagai metode ilmiah/scintific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data dan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.”

Menurut Sugiyono (2017:6) yang dimaksud dengan penelitian *survey* adalah sebagai berikut :

“Metode *survey* digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.”

Tujuan penelitian menggunakan metode *survey* adalah untuk mengetahui gambaran umum karakteristik dari populasi. Penulis melakukan *survey* dalam pengumpulan data melalui media kuesioner yang disebarakan kepada responden yang telah ditentukan oleh penulis.

Menurut Sugiyono (2017:48) metode penelitian dengan pendekatan deskriptif adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel yang bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Metode penelitian dengan pendekatan verifikatif menurut Sugiyono (2017:8) adalah :

“Penelitian verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian untuk diteliti, dianalisis, dan diuji melalui riset sosial kemudian ditarik menjadi suatu kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2017:41) objek penelitian adalah :

“Suatu sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal *subjektif*, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu.”

Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu mengenai Profesionalisme Auditor, Skeptisisme Profesional Auditor, dan Tingkat Materialitas Audit Laporan Keuangan pada Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Kota Bandung.

3.3 Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:102) instrument penelitian adalah :

“Suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.”

Instrumen penelitian yang digunakan dengan metode kusioner sebaiknya dibuat berdasarkan indikator-indikator yang dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel sehingga setiap pertanyaan yang diajukan kepada setiap responden lebih jelas dan terstruktur. Adapun data yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan

pendekatan analisis statistik. Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakann dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik Skala *Likert*.

Sugiyono (2017:93) mendefinisikan Skala *Likert* sebagai berikut :

“Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

3.4 Unit Penelitian

Unit penelitian ini adalah Auditor Eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung Timur terdiri dari 7 Kantor Akuntan Publik yang telah terdaftar di IAPI.

3.5 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

3.5.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38) variabel penelitian yaitu :

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Pengaruh dan Skeptisisme Profesional Auditor terhadap Tingkat Materialitas Audit Laporan Keuangan, maka variabel dalam judul penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 (dua) macam variabel yaitu :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)
2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Definisi variabel bebas (*independent variable*) menurut Sugiyono (2017:39) sebagai berikut :

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat).”

Sedangkan definisi variabel terikat (*dependent variable*) menurut Sugiyono (2017:39) sebagai berikut :

“Variabel dependen sering disebut variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dari penjelasan diatas terkait dengan variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*), maka yang menjadi kelompok dalam variabel bebas (X) dalam judul penelitian ini adalah Profesionalisme (X_1) dan Skeptisisme Profesional Auditor (X_2). Sedangkan yang menjadi kelompok variabel terikat (Y) adalah Tingkat Materialitas Audit Laporan Keuangan.

3.5.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan dimensi dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dapat menggunakan alat bantu yang dapat dilakukan dengan tepat.

Untuk memperjelas mengenai operasional variabel penelitian yang digunakan, maka dapat dilihat pada tabel operasionalisasi variabel yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. 1

Operasionalisasi Variabel Profesionalisme Auditor (X_1)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
Profesionalisme Auditor (X_1)	Prinsip Dasar:	a. Jujur dalam melakukan praktik	Ordinal	1
“Profesionalisme	Prinsip Integritas	b. Menjaga hubungan yang profesional	Ordinal	2

<p>auditor adalah bertanggungjawab untuk bertindak lebih baik dari sekedar memenuhi tanggung jawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat. Akuntan publik sebagai profesional mengakui adanya tanggung jawab kepada masyarakat, klien, serta rekan praktisi, termasuk perilaku yang terhormat, meskipun itu berarti pengorbanan diri.”</p> <p>Arens A. Alvin, Randal J. Elder dan Mark S. Beasley (2015:105)</p>	Prinsip Objektivitas	a. Tidak adanya kompromi dalam melakukan pertimbangan	Ordinal	3
		b. Tidak ada konflik kepentingan atau pengaruh dari orang lain	Ordinal	4
		c. Perilaku netral dalam menjalankan audit dan menginterpretasikan bukti audit	Ordinal	5
	Prinsip Kompetensi	a. Memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tinggi	Ordinal	6
		b. Menjalankan tugas profesional mereka sesuai dengan seluruh standar teknis dan profesi	Ordinal	7
	Prinsip Kerahasiaan	a. Menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh selama tugas profesional maupun hubungan dengan klien	Ordinal	8
		b. Tidak boleh menggunakan informasi yang sifatnya rahasia dari hubungan profesional mereka	Ordinal	9
		c. Auditor tidak boleh mengungkapkan informasi yang bersifat rahasia kepada pihak lain tanpa seizin klien	Ordinal	10

	Prinsip Perilaku Profesional	a. Menahan diri dari setiap perilaku yang akan mendiskreditkan profesional mereka	Ordinal	11
	Sumber : IAPI (2020 : 5)	b. Tidak boleh membuat perbandingan yang melecehkan atau tidak berdasar kepada pesaing	Ordinal	12

Tabel 3. 2

Operasionalisasi Variabel Skeptisisme Profesional Auditor (X₂)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
Skeptisisme Profesional Auditor (X ₂) “Sikap yang terkait dengan pikiran yang selalu bertanya-tanya dan waspada terhadap kondisi yang dapat menyebabkan misrepresentasi baik karena penipuan atau kesalahan dan penilaian penting atas bukti audit berdasarkan	Karakteristik Skeptisisme Profesional Auditor: a. Memeriksa dan menguji bukti (<i>Examination Of Evidence</i>)	a. Pikiran yang selalu bertanya (<i>Question Mind</i>)	Ordinal	13-14
		b. Suspensi pada penilaian (<i>Suspension on judgment</i>)	Ordinal	15-17
		c. Pencarian pengetahuan (<i>Search for Knowledge</i>)	Ordinal	18-19
	b. Memahami penyedia informasi (<i>Understanding Evidence Providers</i>)	a. Berusaha memahami perilaku orang lain atau penyedia informasi	Ordinal	20

pengetahuan, keahlian, pengalaman praktis, dan sikap profesional.” (Thian, 2021:66)		b. Berusaha memahami alasan mengapa seseorang berperilaku	Ordinal	21
	c. Mengambil tindakan atas bukti audit <i>(Acting on the Evidence)</i>	a. Percaya akan kemampuan diri sendiri	Ordinal	22
		b. Menentukan tingkat kecukupan bukti audit dalam pengambilan keputusan	Ordinal	23
Sumber : Hurt, Eaning, dan Plumble (2008 : 48) dalam Bingky Aresia & Nurul Ilman (2020)				

Tabel 3. 3

Operasionalisasi Variabel Tingkat Materialitas Audit Laporan Keuangan (Y)

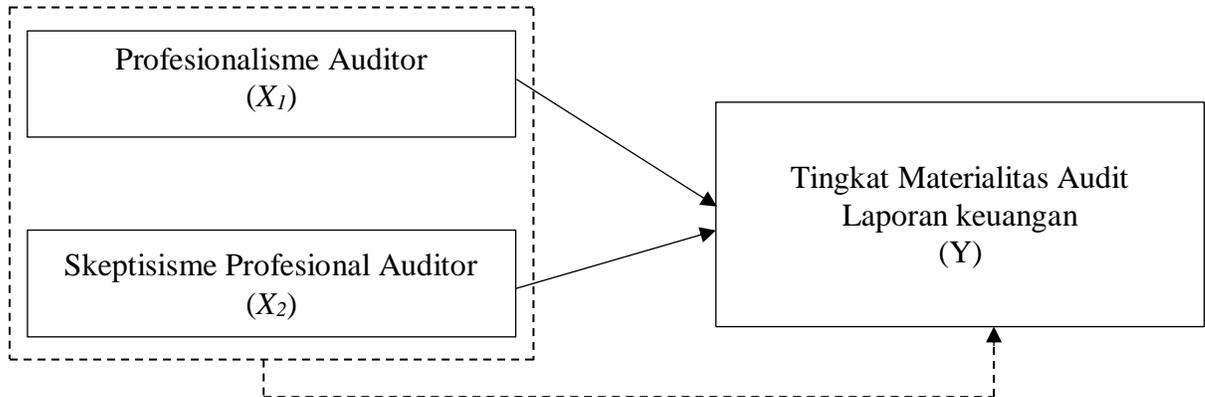
Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
Tingkat Materialitas (Y) “Pertimbangan awal tentang materialitas untuk laporan keuangan secara keseluruhan adalah jumlah maksimum yang auditor yakini bahwa laporan	Menetapkan pertimbangan pendahuluan tingkat materialitas	a. Kesalahan penyajian, termasuk penghilangan akan dianggap material	Ordinal	24
		b. Informasi keuangan yang diperoleh akan menjadi dasar untuk mempertimbangkan hal-hal yang material	Ordinal	25
		c. Penentuan tingkat materialitas membutuhkan pertimbangan	Ordinal	26

<p>tersebut dapat disalah sajian dan tetap tidak mempengaruhi keputusan pengguna yang wajar.”</p> <p>Arens A. Alvin, Randal J. Elder dan Mark S. Beasley (2015:10)</p>		profesional dan dipengaruhi oleh persepsi auditor mengenai kebutuhan informasi keuangan		
	Alokasi pertimbangan pendahuluan tentang materialitas ke segmen-segmen (toleransi salah saji)	a. Pengalokasian diterapkan pada saat mengevaluasi dampak kesalahan penyajian yang teridentifikasi dalam audit dan kesalahan yang tidak dikoreksi terhadap laporan keuangan	Ordinal	27-28
	Memperkirakan total salah saji dalam segmen	a. Identifikasi dan penilaian resiko kesalahan penyajian berdasarkan bukti audit	Ordinal	29
		b. Bukti audit yang diperoleh secara langsung oleh auditor lebih dapat diandalkan	Ordinal	30
	Memperkirakan salah saji gabungan	a. Kesalahan penyajian laporan keuangan dapat menyebabkan auditor tetap menilai sebagai hal yang material walaupun kesalahan berada dibawah tingkat materialitas	Ordinal	31

		b. Dampak risiko kesalahan penyajian material yang dinilai pada tingkat pelaporan keuangan secara keseluruhan terhadap arahan dan penelaahan	Ordinal	32
	Membandingkan perkiraan salah saji gabungan dengan pertimbangan pendahuluan Sumber : Arens A. Alvin, Randal J. Elder dan Mark S. Beasley (2015:319)	a. Diperlukan menyajikan laporan keuangan secara wajar dalam semua hal yang material untuk auditor menyatakan suatu keputusan apakah laporan keuangan disajikan wajar sesuai dengan tingkat materialitas yang telah ditentukan	Ordinal	33

3.5.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang diteliti. Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Profesionalisme dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Tingkat Materialitas Audit Laporan Keuangan” maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. 1
Model Penelitian

3.6 Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel Penelitian

3.6.1 Populasi Penelitian

Definisi populasi menurut Sugiyono (2017:80) adalah sebagai berikut :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudia ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka yang menjadi target populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung Timur yang telah terdaftar di IAPI dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3. 4
Populasi Penelitian

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat	Jumlah Auditor
1	KAP Roebiandini & Rekan	Jl. Cikutra Baru VI, Neglasari, Bandung 40124	8
2	KAP Dra. Yati Ruhiyati	Jl. Ujung Berung Indah Berseri I Blok 9, No.4, Komplek Ujung Berung, Cigending, Bandung 40611	7
3	KAP Joseph Munthe	Jl. Terusan Jakarta No. 20, Babakan Surabaya, Kec. Kiaracandong, Bandung 40281	7
4	KAP Juan Kasma	Komplek, J. Harmoni, Jl. Terusan Jakarta No. 181, Kec. Antapani, Bandung 40291	8
5	KAP Prof. Dr. H. TB Hasanudin MSc & Rekan	Metro Trade Center, Jl. Soekarno Hatta No. 590, Sekajati, Kec. Buahbatu, Bandung 40286	10
6	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Jl. Haruman No. 2, Malabar, Kec. Lengkong, Bandung 40262	10
7	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	Jl. Dr. Slamet No. 55, Bandung 40161	10
Jumlah			60

Sumber : <http://iapi-lib.com/directory-2020>

3.6.2 Teknik Sampling

Menarik sampel dalam sebuah penelitian, dibutuhkan adanya suatu teknik yang harus digunakan oleh setiap peneliti. Terkait hal ini Sugiyono (2017 : 81) mengemukakan teknik sampling adalah sebagai berikut :

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*.”

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah teknik *probability sampling* dengan menggunakan metode *sample random sampling*.

Menurut Sugiyono (2017 : 82) *probability sampling* didefinisikan sebagai berikut :

“*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Sedangkan *sample random sampling* menurut Sugiyono (2017 : 82) adalah sebagai berikut :

“*Sample random sampling* merupakan pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.”

3.6.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017 : 81) sampel penelitian didefinisikan sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu Langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian.”

Berdasarkan populasi dan teknik *sampling* tersebut, maka yang menjadi sampel penelitian adalah Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Bandung yang terdaftar di Ikatan Akuntansi Publik Indonesia (IAPI).

Dalam penelitian ini digunakan perhitungan sampel menurut Rumus Slovin (Sugiyono, 2017 : 126) :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e^2 = Taraf nyata atas batas kesalahan

Pengambilan sampel ini dilakukan pada tingkat kepercayaan 95% atau nilai kritis 5% dengan pertimbangan, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, makin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit

ukuran sampel. Jumlah populasi sebagai dasar perhitungan yang digunakan adalah 60 orang, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{60}{1 + (60 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{60}{1 + (60 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{60}{1 + 0,15}$$

$n = 52,17$ dibulatkan menjadi 53 responden

Berdasarkan perhitungan tersebut maka sampel yang diambil sebanyak 53 auditor. Dibawah ini merupakan distribusi sampel yang dilakukan peneliti :

Tabel 3. 5
Distribusi Sampel

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor	Perhitungan	Hasil Perhitungan	Sampel
1	KAP Roebiandini & Rekan	8	$\frac{8}{60} \times 53$	7,0	7
2	KAP Dra. Yati Ruhiyati	7	$\frac{7}{60} \times 53$	6,1	7
3	KAP Joseph Munthe	7	$\frac{7}{60} \times 53$	6,1	7
4	KAP Juan Kasma	8	$\frac{8}{60} \times 53$	7,0	7
5	KAP Prof. Dr. H. TB Hasanudin MSc	10	$\frac{10}{60} \times 53$	8,8	9

	& Rekan				
6	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	10	$\frac{10}{60} \times 53$	8,8	9
7	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	10	$\frac{10}{60} \times 53$	8,8	9
Jumlah		60			55

Sumber : Peneliti

3.7 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data primer yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara).

Menurut Sugiyono (2017 : 137) mendefinisikan sumber primer sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner kepada auditor yang bekerja pada 7 KAP di wilayah Kota Bandung Timur yang terdaftar di IAPI. Data primer ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden mengenai identitas responden (usia, jenis kelamin, jabatan, dan pendidikan) serta tanggapan responden berkaitan dengan

Profesionalisme dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Tingkat Materialitas Audit Laporan Keuangan.

3.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) dan penelitian lapangan (*Field Research*).

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Dilakukan untuk memperoleh data sekunder teoritis yang digunakan sebagai pendukung dalam pembahasan studi Pustaka dengan cara membaca literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti untuk memperoleh data primer.

3.8 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengelolaan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh.

Menurut Sugiyono (2017 : 147) definisi analisis data adalah sebagai berikut :

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data

berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan proses pengolahan data agar data yang dikumpulkan dapat diterjemahkan dan mudah dipahami sehingga dapat dilakukan pengujian atas hipotesis yang diajukan dan menjawab permasalahan penelitian, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

3.8.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen

3.8.1.1 Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila alat ukur mampu digunakan untuk mengungkapkan kebenaran variabel yang telah diteliti. Alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur tersebut mengukur apa yang ingin diukur.

Menurut Sugiyono (2017 : 172) menyatakan bahwa :

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk apa yang seharusnya diukur.”

Untuk menguji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap

skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2017 : 178) yang harus dipenuhi yaitu memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Jika koefisien korelasi $r > 0,3$ maka item tersebut dinyatakan valid,
- b. Jika koefisien korelasi $r < 0,3$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\} \{n(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien korelasi *product moment*
- n = Jumlah Responden
- $\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y
- $\sum X$ = Jumlah nilai variabel X
- $\sum Y$ = Jumlah nilai variabel Y
- $\sum X^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X
- $\sum Y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel

3.8.1.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah keakuratan hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran. Tujuan dari ujian reliabilitas adalah untuk menunjukkan konsistensi skor yang diberikan skorer satu dengan skorer lainnya. Uji reliabilitas digunakan untuk

mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu.

Sugiyono (2017 : 121) menyatakan bahwa :

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen dapat digunakan dengan aman, karena dapat bekerja sama dengan baik dalam waktu dan kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersamaan terhadap semua butir pernyataan. Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian ini sebagai berikut:

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *cronbach's alpha* (α) dengan menggunakan *software Statistical Package fo Social Sciences (SPSS)*. Pemberian interpretasi terhadap reliabilitas variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* (α) lebih dari 0,6 yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k + 1} \left(1 - \frac{\sum \alpha_i^2}{\alpha_x^2} \right)$$

Keterangan :

K = Jumlah soal atau pertanyaan

α_i^2 = Variansi setiap pertanyaan

α_x^2 = Variansi total tes

$\sum \alpha_i^2$ = Jumlah seluruh variansi setiap soal atau pertanyaan

3.8.2 Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan hasil dari kuesioner dengan menggunakan skala *likert*, skala *likert* tersebut akan diperoleh data ordinal. Mentransformasikan data ordinal menjadi data interval digunakan untuk memenuhi persyaratan data yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Dalam setiap butir pertanyaan tentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1,2,3,4 dan 5 untuk setiap item pertanyaan.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Menentukan nilai z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Menentukan nilai skala (*scala value = SV*) untuk setiap skor jawaban yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Dimensi).
7. Menentukan skala (*scala value = SV*) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus :

$$Scala Value = \frac{(densitas\ at\ lower\ limit - densitas\ at\ upper\ limit)}{(area\ below\ upper\ limit - area\ below\ lower\ limit)}$$

Keterangan :

densitas at lower limit = kepadatan batas bawah

densitas at upper limit = kepadatan batas atas

area below upper limit = daerah di bawah batas atas

area below lower limit = daerah di bawah batas bawah

3.8.3 Analisis Deskriptif

Sugiyono (2017 : 147) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan analisis deskriptif adalah sebagai berikut :

“Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Langkah – langkah yang penulis lakukan dalam menganalisis data, yaitu sebagai berikut :

1. Penulis mengumpulkan data dengan cara *sampling*, dimana data yang sedang diteliti adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang telah dipilih dari populasi menjadi fokus dalam penelitian.
2. Setelah pengumpulan data, kemudian penulis menentukan alat untuk memperoleh data dari variabel-variabel yang diteliti. Alat pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar pertanyaan atau kuesioner,

dalam menentukan nilai dari kuesioner tersebut penulis menggunakan skala *likert*.

- Daftar pertanyaan atau kuesioner yang sudah dibuat kemudian disebarakan ke para responden (auditor) yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung sebagai objek penelitian. Setiap butir pertanyaan memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai (skor) yang berbeda untuk setiap pertanyaan positif, yaitu :

Tabel 3. 6
Bobot Skor Kuesioner Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Skor	
		Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
1	Sangat setuju/selalu/sangat positif/sangat baik	5	1
2	Setuju/sering/positif/baik	4	2
3	Ragu-ragu/kadang kadang/netral/cukup	3	3
4	Tidak setuju/jarang/negatif/kurang baik	2	4
5	Sangat tidak setuju/tidak pernah/sangat negatif/tidak baik	1	5

Sumber : Sugiyono (2017 : 194)

- Apabila semua data telah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data yang disajikan dalam bentuk tabel dan analisis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) diperoleh dengan menjumlahkan

data keseluruhan dalam setiap variabel lalu dibagi dengan jumlah responden.

Untuk menghitung rata-rata (*mean*) masing-masing variabel dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Untuk variabel X : } M_e = \frac{\sum xi}{n}$$

$$\text{Untuk variabel Y : } M_e = \frac{\sum yi}{n}$$

Keterangan :

M_e = Rata-rata (*mean*)

\sum = Sigma (jumlah)

xi = Nilai variabel x ke- i sampai ke- n

yi = Nilai variabel y ke- i sampai ke- n

n = Jumlah Responden

Setelah diperoleh rata-rata dari setiap variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut diambil banyaknya pertanyaan dalam kuesioner dikalikan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5) dengan menggunakan skala *likert*. Teknik dalam skala *likert*, digunakan untuk mencari jawaban.

1. Profesionalisme Auditor (X_1)

Untuk variabel Profesionalisme Auditor (X_1) dengan 12 pertanyaan, nilai tertinggi 5 dan nilai terendah 1, sehingga :

Nilai tertinggi: $12 \times 5 = 60$

Nilai terendah: $12 \times 1 = 12$

Lalu kelas interval sebesar $\frac{(60-12)}{5} = 9,6$ maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 7

Kriteria Profesionalisme Auditor

Interval	Kriteria
12,00 – 21,60	Tidak Profesional
21,61 – 31,20	Kurang Profesional
31,21 – 40,80	Cukup Profesional
40,81 – 50,40	Profesional
50,41 – 60,00	Sangat Profesional

2. Skeptisisme Profesional Auditor (X_2)

Untuk variabel Skeptisisme Profesional Auditor (X_2) dengan 11 pertanyaan, nilai tertinggi 5 dan nilai terendah 1, sehingga:

Nilai tertinggi: $11 \times 5 = 55$

Nilai terendah: $11 \times 1 = 11$

Lalu kelas interval sebesar $\frac{(55-11)}{5} = 8,8$ maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3. 8**Kriteria Skeptisisme Profesional Auditor**

Interval	Kriteria
11,00 – 19,80	Tidak Baik
19,81 – 28,60	Kurang Baik
28,61 – 37,40	Cukup Baik
37,41 – 46,20	Baik
46,21 – 55,00	Sangat Baik

3. Tingkat Materialitas Audit Laporan Keuangan (Y)

Untuk variabel Tingkat Materialitas Audit Laporan Keuangan (Y) dengan 10 pertanyaan, nilai tertinggi 5 dan nilai terendah 1, sehingga:

Nilai tertinggi: $10 \times 5 = 50$

Nilai terendah: $10 \times 1 = 10$

Lalu kelas interval sebesar $\frac{(50-10)}{5} = 8$ maka penulis menentukan kriteria

sebagai berikut :

Tabel 3. 9**Tingkat Materialitas Audit Laporan Keuangan**

Interval	Kriteria
10,00 – 18,00	Tidak Baik
18,01 – 26,00	Kurang Baik
26,01 – 34,00	Cukup Baik
34,01 – 42,00	Baik
42,01 – 50,00	Sangat Baik

3.8.4 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Analisis ini digunakan untuk menguji hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

3.8.4.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017 : 184) rumus uji t adalah sebagai berikut :

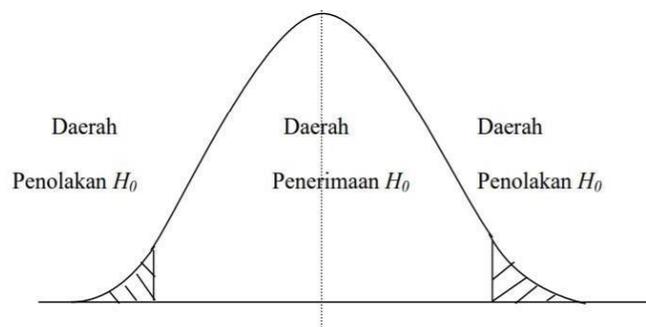
$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

t = Nilai koefisien dengan derajat bebas (dk) = $n-k-l$

n = Jumlah sampel



Gambar 3. 2

Uji t

(Sumber: Sugiyono, 2017 : 185)

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 5%. Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

b. H_0 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

Rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. H_{01} ($\beta_1 = 0$): Profesionalisme Auditor tidak berpengaruh terhadap Tingkat Materialitas
2. H_{a1} ($\beta_1 \neq 0$): Profesionalisme Auditor berpengaruh terhadap Tingkat Materialitas
3. H_{02} ($\beta_2 = 0$): Skeptisisme Profesional Auditor tidak berpengaruh terhadap Tingkat Materialitas
4. H_{a2} ($\beta_2 \neq 0$): Skeptisisme Profesional Auditor berpengaruh terhadap Tingkat Materialitas

3.8.4.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F adalah Uji F atau koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi profesionalisme auditor dan skeptisisme profesional auditor terhadap tingkat materialitas audit laporan keuangan secara simultan dan parsial. Menurut Sugiyono (2017 : 192) rumusan pengujian sebagai berikut:

$$F_n = \frac{R^2 / K}{(1-R^2) / n-k-1}$$

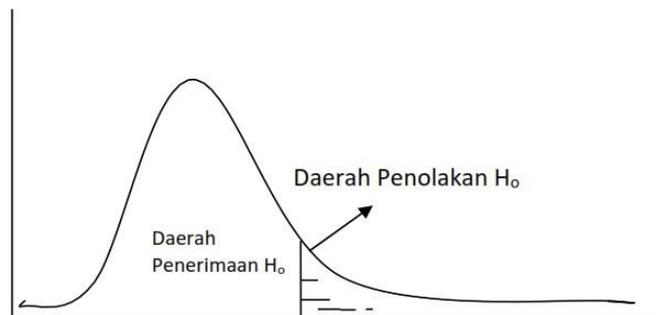
Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Kriteria Pengambilan Keputusan:



Gambar 3. 3

Uji F

(Sumber: Sugiyono, 2017 : 187)

Nilai F dari hasil perhitungan di atas kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} atau F yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan 0,05 atau 5% artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%. Bisa juga dengan *degree freedom* = n-k-1. Untuk kriteria yang digunakan adalah:

1. Tolak H_0 jika $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$
2. Terima H_0 jika $F_{hitung} < \text{nilai } F_{tabel}$

Bila H_0 diterima, maka diartikan sebagai tidak signifikannya suatu pengaruh dari variabel-variabel independen secara bersama-sama atas suatu variabel dependen dan bila terjadi penolakan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap suatu variabel dependen.

3.8.4.3 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk menunjukkan derajat atau kekuatan hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *Pearson Product Moment*, yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

X_i = Variabel independen

Y_i = Variabel dependen

n = Banyak sampel

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan $+1$ atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$.

- a. Apabila $r = 0$ atau mendekati 0 maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai dependen.
- c. Bila $-1 < r < 0$ maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2017 : 184) sebagai berikut :

Tabel 3. 10
Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya Pengaruh	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

3.8.4.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Kd = \beta \times \text{zero order} \times 100\%$$

Keterangan :

β : Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero order : matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

3.8.4.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Sugiyono (2017 : 275) berpendapat bahwa:

“Analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang mempunyai satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen.”

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh profesionalisme dan skeptisisme profesional auditor terhadap tingkat materialitas audit laporan keuangan,

maka akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda yang merupakan alat analisis untuk mengukur besarnya pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen sebagai faktor prediktor dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (tingkat materialitas audit laporan keuangan)

X₁ = Variabel bebas (profesionalisme auditor)

X₂ = Variabel bebas (skeptisisme profesional auditor)

a = Konstanta

b₁ b₂ = Koefisien Arah Garis

e = *Error* (residual)

3.9 Rancangan Kuesioner

Sugiyono (2017 : 142) berpendapat bahwa:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana jawabannya dibatasi atau sudah ditentukan oleh peneliti. Kuesioner berisi pertanyaan mengenai variabel Profesionalisme Auditor, Skeptisisme Profesional Auditor dan Tingkat Materialitas

Audit Laporan Keuangan sebagaimana yang tercantum pada operasional variabel. Semua pertanyaan kuesioner terdapat 33 item yang terdiri dari 12 pertanyaan/ Pernyataan mengenai Profesionalisme Auditor, 11 pertanyaan/ Pernyataan mengenai Skeptisisme Profesional Auditor dan 10 pertanyaan/ Pernyataan mengenai Tingkat Materialitas Audit Laporan Keuangan.